BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah PT. Indosat Tbk.

PT Indosat Tbk. sebelumnya bernama PT Indonesian Satellite Corporation Tbk. (Persero) adalah sebuah perusahaan penyedia layanan telekomunikaso yang lengkap dan terbesar kedua di Indonesia untuk jasa seluler (Matrix, Mentari, IM3). Dan didirikan sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) di bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi internasional di Indonesia pada tahun 1967 dan mulai beroperasi sejak tahun 1969.

Pada tahun 1980 Pemerintah Indonesia mengambil alih seluruh saham Indosat, sehingga sejak itu Indosat beroperasi sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bersifat monopoli untuk penyelenggaraan jasa telekomunikasi Internasional.

Pada tahun 1983, PT. INDOSAT, Tbk memperkenalkan jasa Sambungan Langsung Internasional (SLI) yang merupakan jasa utamanya. Dari tahun 1984 sampai dengan 1992, PT. INDOSAT, Tbk memberikan jasa Tracking, Telemetry, Command, and Monitoring (TTC&M) untuk seluruh Satelit INTELSAT di IOR dan POR yang berperan sebagai Stasiun Referensi dan Monitor Time Division Multiple Access (TDMA) untuk Satelit INTELSAT di IOR.

Pada tahun 1994, Indosat melakukan penjualan saham perdana (IPO) dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, dan

Bursa Efek New York (*New York Stock Exchange* – NYSE), menjadikan Indosat sebagai BUMN pertama yang sahamnya tercatat di pasar modal Indonesia dan Amerika Serikat atau dikenal dengan istilah *"Dual Listing*".

Memasuki abad ke-21 dan sesuai dengan trend di dunia, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi industri telekomunikasi nasional dengan membuka peluang terhadap persaingan pasar yang lebih bebas. Berdasarkan UU No.3 Tahun 1989 mengenai Telekomunikasi, secara bertahap hak eksklusivitas (monopoli) penyelenggaraan telekomunikasi internasional tersebut dihilangkan. Indosat segera menangkap peluang ini dengan mengembangkan bisnis selular, diawali pada melalui pendirian perusahaan operator selular yaitu PT Indosat Multi Media Mobile (IM3) pada tahun 2001, dan diikuti dengan akuisisi penuh PT Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) di tahun 2002, menjadikan Indosat Group sebagai penyelenggara selular terbesar kedua di Indonesia.

Pada akhir tahun 2002, Pemerintah Indonesia melakukan divestasi saham Indosat yang dimilikinya sebesar 41,94% kepada *Singapore Technologies Telemedia* Pte. Ltd. melalui perusahaan *holding Indonesia Communications Limited* (ICL). Dengan demikian, status Indosat kembali menjadi perusahaan.

Pada tanggal 20 November 2003, sebagai langkah penting untuk menjadi penyedia jaringan dan jasa telekomunikasi terpadu berfokus seluler, Indosat melakukan konsolidasi semua bisnis selulernya, yaitu dengan penggabungan PT. Satelindo, PT. IM3, dan Bimagraha ke dalam PT Indosat Tbk. Perusahaan menjadi *Full Network Service Provider* (FNSP).

Untuk menyelaraskan kepentingan karyawan dengan pemegang saham, Indosat meluncurkan program kepemilikan saham atau ESOP (*Employee Stock Option Program*) dalam 2 tahap sepanjang tahun 2004 dan 2005 yang diambil dari saham portepel sebanyak 5%. Program ESOP ini terbuka bagi seluruh Komisaris, Direksi, dan karyawan tetap Indosat serta anak-anak perusahaannya.

Komposisi saham per 31 Desember 2006 (setelah periode penebusan ESOP tutup) menjadi 14,29% milik Pemerintah Indonesia, 40,81% milik STT, 3 orang Direktur memiliki masing-masing 0,01%, dan lainnya (kepemilikan dibawah 5%) sebesar 44,89%.

Meningkatnya kepercayaan publik yang tercermin dari harga saham PT. INDOSAT, Tbk yang naik drastis diantisipasi oleh manajemen dengan mengeluarkan kebijakan untuk memecah sahamnya (stock split) pada tanggal 8 Maret 2004 melalui RUPSLB INDOSAT hingga pada bulan Juni 2008, Qatar Telecom (Qtel) membeli semua saham PT. INDOSAT, Tbk melalui perusahaan di Indonesia *Communications Limited* dari Singapura *Technologies Telemedia Pte Ltd*. dan menjadi pemegang saham mayoritas dari PT. INDOSAT, Tbk. PT. INDOSAT, Tbk telah menjadi kontribusi terbesar dalam hal jumlah pelanggan ke Qatar Telecom dan salah satu alat untuk mencapai visi Qtel untuk menjadi Top 20 operator di dunia tahun 2020.

Tepat pada bulan Februari 2005, PT. INDOSAT merubah identitas perusahaan dengan mengganti Logo serta Visi dan Misinya. Perubahan ini merupakan refleksi visi PT.Indosat menjadi perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi terintegrasi bagi

pelanggan ritel dan korporat. Tetapi pada tahun 2008 PT. Indosat telah merubah dalam visi dan misi perusahaannya tersebut yaitu sebagai berikut:

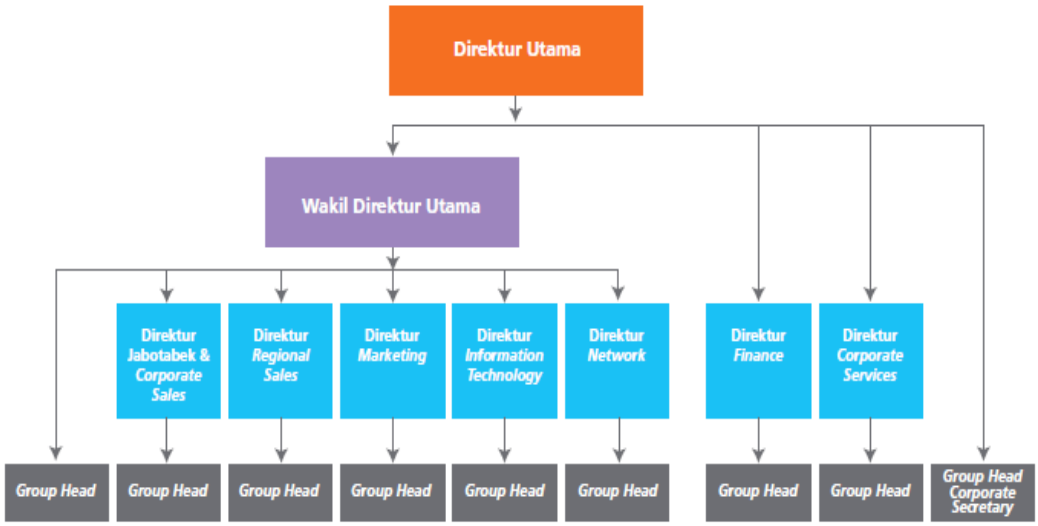
1. **Visi**
   - ✓ Menjadi perusahaan penyedia solusi informasi dan komunikasi pilihan di Indonesia
   - ✓ Menawarkan produk, layanan, dan solusi informasi dan komunikasi yang lengkap dan berkualitas
   - ✓ Berada pada "*Top-Of-Mind*" pelanggan dalam menyediakan produk, layanan, dan solusi informasi dan komunikasi
   - ✓ Menyediakan produk dan layanan yang dapat meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat yang dilayani
2. **Misi**
   - ✓ Menyediakan dan mengembangkan produk, layanan dan solusi inovatif dan berkualitas untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para pelanggan
   - ✓ Meningkatkan *shareholder value* secara terus menerus
   - ✓ Mewujudkan kualitas kehidupan stakeholder yang lebih baik

Pada masa ini layanan seluler indosat menjangkau seluruh 32 propinsi serta 383 kabupaten diindonesia. Indosat merupakan operator yang menawarkan layanan *roaming* internasional terbesar di Indonesia, yang menjangkau hingga 286 jaringan dari 249 mitra operator di 117 negara. Indonesia juga telah mengembangkan jaringan GPRS di sebagian besar kota di Jawa, Bali, Sumatra,

dan Kalimantan. Untuk mendukung layanan akses tetap nirkabel, Indosat telah membangun infrastruktur berbasis teknologi CDMA di Jakarta dan Surabaya.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Indosat Tbk.

Struktur organisasi adalah kerangka yang menunjukkan segenap pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut, serta tugas dan tanggung jawab tiap-tiap anggota organisasi PT.INDOSAT Tbk., seperti pada gambar berikut :



Sumber : PT. Indosat Tbk. (www.Indosat.co.id)

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Indosat Tbk.

4.1.3 *Job Description* PT. Indosat Tbk.

Untuk mencapai tujuan perusahaan maka diperlukan suatu organisasi yang baik. Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara bagian dalam suatu perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi maka para karyawan dapat

mengetahui dengan jelas tugas, wewenang, dan tanggung jawab mereka sehingga dapat terjadi kerja sama yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dibawah ini merupakan tugas-tugas dari struktur organisasi PT. Indosat Tbk. :

1. **Direktur Utama**, tugasnya adalah jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi *Board Of Director* (BOD) dan Memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi, dan selain itu mempunyai tugas memimpin juga mengkoordinasikan semua kegiatan di PT. Indosat Tbk.
2. **Wakil Direktur Utama**, tugasnya adalah membantu direktur utama dalam menangani perusahaan, dan melaksankan tugas-tugas yang diberikan Direktur Utama.
3. **Direktur Jabotabek & *Corporate Sales***, tugasnya adalah bertugas mengkoordinasikan perusahaan-perusahaan penjualan dibawah naungan PT. Indosat Tbk. Di wilayah Jabodetabek.
4. **Direktur *Regional Sales***, bertugas memimpin dan mengawasi daerah-daerah penjualan produk-produk PT.Indosat.
5. **Direktur *Marketing***, tugasnya adalah merencanakan, mengontrol, dan mengkordinir proses penjualan dan pemasaran bersama S, dan M *supervisior* (S) untuk mencapai target penjualan dan mengembangkan pasar secara efektif dan efisien.

6. **Direktur *Information Technology***, tugasnya adalah menyelenggarakan perumusan kebijakan teknologi informasi dan melaksanakan penglolaan infrastruktur *Hardware*, meliputi server, komputer dan perangkat pendukungnnya.
7. **Direktur *Network***, tugasnya melakukan jaringan-jaringan pada sinyal, dan memetakan kebutuhan sekarang juga yang akan datang, terutama hubungan dengan *Material Management* proses sehingga hubungan ini akan mempengaruhi jaringan terutama pada permasalahan stock barang pada saat terjadi kerusakan.
8. **Direktur *Finance***, tugasnya adalah Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan serta mengendalikan program dan pendapatan pengeluaran keuangan perusahaan.
9. **Direktur *Corporate Service***, bertugas sebagai penanggung jawab dalam memberikan informasi kepada masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
10. ***Group Head***, bertugas melakukan evaluasi, penelaahan dan analisa atas semua kegiatan di lingkungan Perseroan dan mengkoordinasikan aktivitasnya dengan Komite internal.

4.1.4 Aspek Kegiatan PT. Indosat Tbk.

Indosat meyakini bahwa sinergi yang terbentuk dari perpaduan aspek-aspek bisnis, masyarakat dan lingkungan dapat membentuk suatu kekuatan untuk bergerak maju dalam menjawab tantangan pasar dan industri. Kekuatan ini akan

menjadi modal utama untuk mencapai pertumbuhan usaha dan nilai Perusahaan yang berkelanjutan**.**

PT.Indosat.tbk bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi dan multimedia di indonesia, PT Indosat menyediakan layanan telekomunikasi internasional yang *switched* dan *non-switched*, termasuk Sambungan Langsung Internasional (SLI), komunikasi jaringan data internasional, *inter leased lines*, dan layanan tranmisi pertelevisian. PT Indosat menjadi penyedia penuh layanan jaringan (*Full Network Service Provider*/FNSP). Dengan menggabungkan layanan sellular, telepon rumah danMIDI-nya kedalam satu organisasi. PT Indosat memposisikan dirinya menjadi penyedia jasa telekomunikasi dengan tawaran produk yang menyeluruh di Indonesia. Indosat adalah operator *mobile* terbesar kedua dengan basis pelanggan sebesar 16.704.639 pelanggan di akhir 2006. Pada tanggal 29 Nopember 2006, Indosat meluncurkan layanan 3,5G untuk wilayah Jakarta dan Surabaya. Indosat 3,5G adalah generasi lanjutan dari teknologi 3G yang memungkinkan pelanggan untuk menikmati layanan telepon yang lebih baik, video maupun akses data/internet dengan kecepatan tinggi hingga 3,6 Mbps, atau sekitar 9 kali lebih cepat dari layanan 3G umumnya. Seluruh node B Indosat telah menggunakan teknologi HSDPA (*High Speed Downlink Packet Access*). Indosat adalah operator 3G pertama di Indonesia yang seluruhnya berbasis teknologi HSDPA.

❖ Adapun produk dan jasa yang lainnya, antara lain:

Indosat *Globalsave*, Indosat *Home Country Direct*, Indosat Indonesia *Direct*, Indosat Operator, Indosat Telex, Indosat *Frame Net*, Indosat *World Link*, Indosat *Directing*, Indosat TV *Link*, Indosat *Multimedia Access*, Indosat IP VPN, Indosat

ATM, *Frame Relay*, Data *Digital Network*, *Package Switched* Data *Network*, VPN *Multiservice*, VSAT IP, VSAT *Link*, Lintasarta Internet *Dedicated*, Lintasarta *Data Center*, Managed *Service, E-Business,VcoD*, Palapa *Digibouguet*, IT *Education*, IT *Outsourching*, IT *Consulting*, dan IT *Implementation*.

PT. Indosat Tbk. Juga memberikan kemudahan bagi para pelanggannya untuk perkara pertanyaan seputar telekomunikasi (seluler, SLI, dll), pengaduan, panduan berlangganan, pembelian kartu perdana prabayar GSM/ CDMA/ kartu prabayar internet/ voucer isi ulang, dan/ atau pembayaran tagihan, dll langsung di tempat. Indosat menyediakan kantor pelayanan Indosat (Satelindo Direct dan Galeri Indosat-M3) yang sekarang sudah menjadi Galeri Indosat yang sudah banyak tersedia di hampir seluruh wilayah Indonesia. Galeri Indosat dibagi dalam berbagai regional seperti regional Jabodetabek, Sumatra bagian utara, Sumatra bagian selatan, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten, Kalimantan, dan Indonesia timur.

Sebagai bentuk komitmen Indosat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, Indosat telah melaksanakan berbagai progam yang kami harapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat Indonesia untuk menjadi lebih baik.

Corporate Social Responsibility yang kami lakukan tidak terbatas hanya pada pengembangan dan peningkatan kualitas masyarakat pada umumnya, namun juga menyangkut tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Kepedulian terhadap pelanggan, pengembangan Sumber Daya Manusia, mengembangkan *Green Environment* serta memberikan dukungan

dalam pengembangan komunitas dan lingkungan sosial. Setiap fungsi yang ada, saling melengkapi demi tercapainya CSR yang mampu memenuhi tujuan Indosat dalam menerapkan ISO 26000 di perusahaan.

Penerapan CSR Indosat mencakup 5 inisiatif, yang dilakukan secara berkesinambungan yaitu:

1. *Organizational Governance*

Penerapan tata kelola Perusahaan terbaik termasuk mematuhi regulasi dan ketentuan yang berlaku, berlandaskan 5 prinsip: transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, interpendensi dan kesetaraan.

2. *Consumer Issues*

Menyediakan dan mengembangkan produk dan jasa telekomunikasi yang memberikan manfaat luas bagi pemakainya, layanan yang transparan dan terpercaya.

3. *Labor Practices*

Mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan antara Perusahaan dan karyawan serta pengembangan sistem, organisasi dan fasilitas pendukung sehingga memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi Perusahaan.

4. *Environment*

Mengembangkan budaya Peduli lingkungan termasuk upaya-upaya nyata untuk mengurangi penggunaan emisi karbon dalam kegiatan perusahaan.

5. *Community Involvement*

Ikut mengembangkan kualitas hidup komunitas dalam hal kualitas pendidikan sekolah dan olahraga, kualitas kesehatan, serta ikut serta dalam mendukung kegiatan sosial komunitas termasuk bantuan saat bencana/musibah.

***CSR Goal* Indosat**

Bertumbuh, mematuhi ketentuan dan regulasi yang berlaku serta Peduli kepada masyarakat.

Program CSR di tahun 2008 memiliki tema khusus "Indosat Cinta Indonesia", yang kemudian pada tahun 2009, tema CSR Indosat berkembang menjadi "Satukan Cinta Negeri" sebagai bentuk refleksi komitmen dan tanggungjawab Indosat sebagai perusahaan di Indonesia yang Peduli atas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, serta upayanya untuk senantiasa berkarya, memberikan manfaat, serta mengajak peran serta seluruh stakeholder untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang lebih baik, yang merupakan terjemahan dari keinginan masyarakat pada umumnya untuk terlibat secara aktif dalam berbagai program sosial Indosat.

Program Indosat "Satukan Cinta Negeri" diterapkan melalui berbagai aktifitas antara lain adalah:

Program yang telah dilakukan akan terus berjalan dan ditingkatkan kualitasnya. Seluruh program CSR yang dilaksanakan oleh Indosat akan terus dievaluasi secara berkala agar betul-betul dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan Bangsa Indonesia sesuai CSR Goal Indosat.

Betapapun besarnya masalah yang dihadapi dunia pendidikan, kesehatan, lingkungan serta permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya, maka setiap langkah nyata yang dilakukan oleh Indosat merupakan tahapan yang berarti untuk menuju masa depan yang lebih baik.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Perkembangan Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT. Indosat Tbk.

Untuk mengetahui besarnya tingkat likuiditas pada PT. Indosat Tbk., sebagai variabel X_1 diperoleh dari data laporan neraca selama periode 2004 - 2010. Tingkat Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan Rasio Lancar dengan hasil dalam bentuk persentase.

Rasio Lancar merupakan rasio keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini penulis memakai laporan keuangan tahunan PT. Indosat Tbk, yaitu laporan neraca laba rugi dari periode tahun 2004 - 2010.

Dalam menganalisis perkembangan rasio lancar peneliti menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \text{ x } 100\%$$

(Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2002:72)

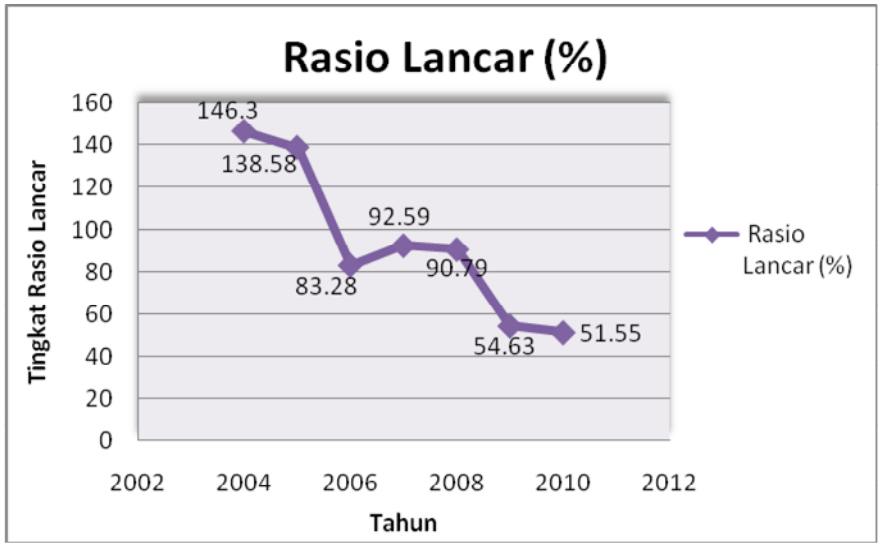
Sesuai dengan rumus diatas perhitungan Rasio Lancar PT. Indosat Tbk. Periode tahun 2004 - 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Rasio Lancar PT. Indosat Tbk. Tahun 2004 - 2010

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Lancar (%)	Tingkat Perubahan %	
				Naik	Turun
2004	6.573.077	4.660.892	146,30	-	-
2005	7.526.992	5.431.380	138,58	-	7,72
2006	5.665.432	6.803.205	83,28	-	55,3
2007	10.794.127	11.658.581	92,59	9,31	-
2008	9.691.773	10.675.245	90,79	-	1,8
2009	7.139.627	13.068.122	54,63	-	36,16
2010	6.158.854	11.946.853	51,55	-	3,08

(Sumber:Laporan Neraca dan Laba Rugi PT.Indosat Tbk, Data Diolah)

Adapun grafik dari tabel diatas adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2
Grafik Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT. Indosat Tbk.
Periode 2004-2010

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, penulis memberikan gambaran bahwa tingkat rasio lancar pada PT. Indosat Tbk. Mengalami penurunan hampir terjadi ditiap tahunnya, hal tersebut disebabkan oleh dari berbagai faktor internal maupun

eksternal. Penurunan rasio lancar dikarenakan hutang lancar yang terus meningkat yaitu pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 tetapi hal tersebut tidak diikuti oleh aktiva lancar perusahaan, dan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya. sehingga terlalu banyak modal kerja yang mengakibatkan dana perusahaan menganggur, sehingga dapat menurunkan laba, hal tersebut juga dipengaruhi oleh krisis global yang sangat mempengaruhi dunia usaha pada tahun 2007 - 2008, sehingga banyak menyulitkan perusahaan-perusahaan di Indonesia, yang terutama diakibatkan pinjaman luar negeri yang besar. Hancurnya sektor keuangan khususnya perbankan dan tingkat suku bunga yang sangat tinggi mencapai 70% telah membuat dunia usaha kesulitan untuk mendapatkan kredit yang memadai untuk mengembangkan usahanya dan membantu membayar hutang-hutang yang dimiliki sehingga tidak perlu menyiapkan kas yang terlalu besar.

4.2.2 Perkembangan Pendapatan Perlembar Saham (*EPS*) PT. Indosat Tbk.

Tingkat *Profitabilitas* merupakan persentase tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen keuangan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Tingkat *Profitabilitas* yang digunakan adalah Pendapatan Perlembar Saham (*EPS*).

Pendapatan Perlembar Saham merupakan rasio keuangan yang di pakai perusahaan untuk mengukur pertumbuhan laba dan potensi laba perusahaan. Dalam penelitian ini penulis memakai laporan keuangan tahunan PT. Indosat Tbk, yaitu laporan neraca laba rugi dari tahun 2004 - 2010.

Dalam menganalisis perkembangan Pendapatan Perlembar Saham peneliti menggunakan rumus :

$$Earning\ Per\ Share = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham}} \times 100\%$$

(James O. Gill, 2004:72)

Sesuai dengan rumus diatas perhitungan Pendapatan Perlembar Saham PT. Indosat Tbk. Periode tahun 2004 - 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Pendapatan Perlembar Saham
PT. Indosat Tbk. Tahun 2004 - 2010

Tahun	Laba Bersih Setelah pajak (Rp)	Jumlah Saham (Rp)	Pendapatan Perlembar Saham (Rp)	Tingkat Perubahan %	
				Naik	Turun
2004	1.633.208	5.202.760.294	313,9	-	-
2005	1.623.481	5.253.249.519	309,0	-	4,9
2006	1.410.093	5.404.654.859	260,9	-	48,1
2007	2.042.043	5.433.933.500	375,8	114,9	-
2008	1.878.522	5.433.933.500	345,7	-	30,1
2009	1.498.208	5.433.933.500	275,7	-	70
2010	647.174	5.433.933.500	119,1	-	156,6

(Sumber:Laporan Neraca dan Laba Rugi PT.Indosat Tbk, Data Diolah)

Adapun grafik dari tabel diatas adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3
Grafik Pendapatan Perlembar Saham (*EPS*) PT. Indosat Tbk.
Periode 2004-2010

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, penulis memberikan gambaran bahwa tingkat Pendapatan Perlembar Saham pada PT. Indosat Tbk., mengalami fluktuasi dimana kenaikan atau penurunan pendapatan perlembar saham akan mempengaruhi tingkat pengembalian saham perusahaan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2008 sampai dengan 2010 mengalami penurunan karena laba bersih yang diperoleh perusahaan menurun mencapai 50% dari tahun sebelumnya, dikarenakan beban usaha, beban lain-lain, dan pajak penghasilan perusahaan semakin tinggi dari pada nilai tahun sebelumnya, sehingga laba bersih setelah pajak yang didapatkan dari pendapatan perlembar saham perusahaan pada setiap tahun terus menurun hal tersebut juga dipengaruhi oleh krisis global yang berdampak pada perusahaan pada tahun 2008. Jika tingkat rasio EPS tinggi menunjukan kinerja perusahaan tersebut semakin tinggi, maka para investor selalu

tertarik dengan EPS yang dilaporkan oleh perusahaan, karena EPS sering dipakai untuk mengukur pertumbuhan laba dan potensi laba perusahaan.

4.2.3 Perkembangan Dividen Kas PT. Indosat Tbk.

Dividen merupakan pembayaran dari perusahaan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperolehnya. Kebijakan ini bermula dari bagaimana perlakuan manajemen terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan yang pada umumnya sebagian dari penghasilan bersih setelah pajak (EAT) dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen. Dividen yang paling umum dibagikan perusahaan adalah dalam bentuk kas. Para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif per lembar dikalikan dengan jumlah lembar yang dimiliki. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

Dividen Kas dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan PT. Indosat Tbk, yaitu laporan pembayaran Dividen Kas dari tahun 2004 - 2010. Dalam menganalisis perkembangan Dividen Kas peneliti menggunakan rumus :

$$\text{Dividen Kas} = \frac{\text{Total Dividen Kas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times 100\%$$

(Van Horne dan Wachowicz, 2007:270)

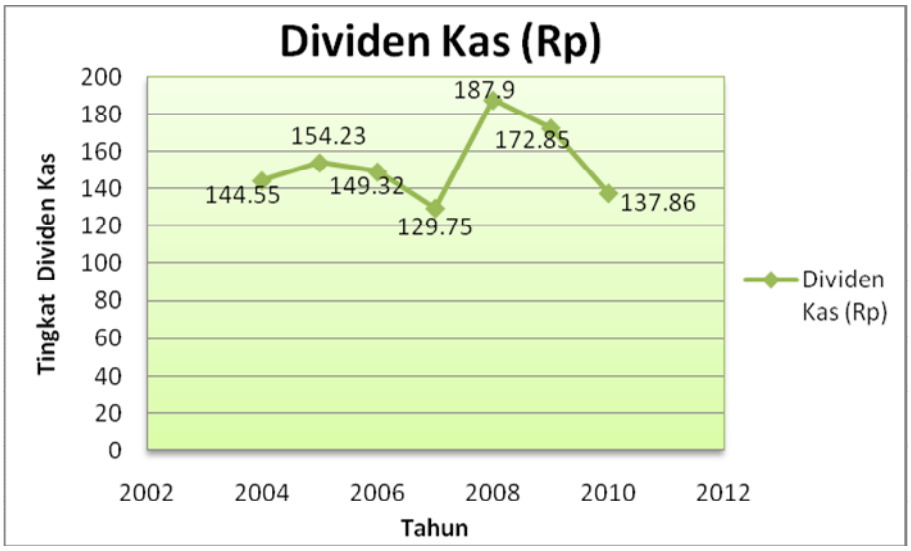
Sesuai dengan rumus diatas perhitungan Dividen Kas PT. Indosat Tbk. Periode tahun 2004 - 2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Dividen Kas PT. Indosat Tbk. Tahun 2004 – 2010

Tahun	Total Dividen Kas (Rp)	Jumlah Saham (Rp)	Dividen Kas (Rp)	Tingkat Perubahan %	
				Naik	Turun
2004	753.584	5.202.760.294	144,55	-	-
2005	816.591	5.253.249.519	154,23	9,68	-
2006	808.956	5.404.654.859	149,32	-	4,91
2007	705.053	5.433.933.500	129,75	-	19,57
2008	1.021.037	5.433.933.500	187,90	58,15	-
2009	939.255	5.433.933.500	172,85	-	15,05
2010	749.122	5.433.933.500	137,86	-	34,99

(Sumber:Laporan Neraca dan Laba Rugi PT.Indosat Tbk, Data Diolah)

Adapun grafik dari tabel diatas adalah sebagai berikut :



Gambar 4.4
Grafik Dividen Kas PT. Indosat Tbk. Periode 2004-2010

Berdasarkan penjelasan dan grafik diatas, penulis memberikan gambaran bahwa tingkat Dividen Kas pada PT. Indosat Tbk. Pada tahun 2004 - 2010 belum bisa stabil pada pembayaran dividen kas kepada para investor, dikarenakan terjadi fluktuasi pada total dividen kas perusahaan tetapi cenderung terus menurun, adapun kenaikan dividen kas hanya terjadi pada tahun 2005 dan 2008 Akan tetapi dalam kebijakan pembayaran dividen kas yang dilakukan perusahaan berbanding terbalik, dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan mengalami penurunan keuntungan. Jika peningkatan pembayaran dividen dilakukan karena meningkatnya total dividen kas yang ada dalam perusahaan maka perusahaan dapat mengambil kebijakan pembayaran dividen yang maksimal. Akan tetapi dalam 7 tahun terakhir memperlihatkan penurunan pembayaran dividen kas pada tahun 2004, 2006, 2007, 2009 dan 2010. dimana manajemen perusahaan menentukan alokasi laba yang tepat apakah akan dibayarkan kepada para investor atau penambahan laba ditahan bagi perusahaan untuk pertumbuhan saham perusahaan yang akan datang, Hal tersebut dilakukan perusahaan bertujuan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Analisis Pengaruh Rasio Lancar dan Pendapatan Perlembar Saham terhadap Dividen Kas PT. Indosat Tbk.

Berdasarkan data Rasio Lancar, Pendapatan Perlembar Saham dan Dividen Kas pada PT. Indosat Tbk, maka dapat dianalisis bagaimana pengaruh Rasio Lancar dan Pendapatan Perlembar Saham terhadap Dividen Kas. Adapun bagaimana pengaruh tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rasio Lancar, Pendapatan Perlembar Saham dan Dividen Kas pada PT. Indosat Tbk Periode Tahun 2004 - 2010

Tahun	Rasio Lancar (%)	Pendapatan Perlembar Saham (Rp)	Dividen Kas (Rp)
2004	146,30	313,9	144,55
2005	138,58	309,0	154,23
2006	83,28	260,9	149,32
2007	92,59	375,8	129,75
2008	90,79	345,7	187,90
2009	54,63	275,7	172,85
2010	51,55	119,1	137,86

(Sumber:Laporan Neraca dan Laba Rugi PT. Indosat Tbk, Data Diolah)

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh bagaimana pengaruh Rasio Lancar dan Pendapatan Perlembar Saham terhadap Dividen Kas terdapat beberapa langkah dalam menganalisanya, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pengolahan data melalui SPSS. Dengan demikian metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Rasio Lancar dan Pendapatan Perlembar Saham terhadap Dividen Kas secara parsial dan simultan pada PT. Indosat Tbk periode waktu 2004 - 2010. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Tabel 4.5
Analisis Rasio Lancar dan Pendapatan Perlembar Saham terhadap Dividen Kas

X_1	X_2	Y	$X_1 X_2$	X_1Y	X_2Y	X_1^2	X_2^2	Y^2
146.3	313.9	144.55	45923.57	21147.66	45374.24	21403.69	98533.2	20894.7
138.58	309	154.23	42821.22	21373.19	47657.07	19204.41	95481	23786.8
83.28	260.9	149.32	21727.75	12435.36	38957.58	6935.55	68068.8	22296.4
92.59	375.8	129.75	34795.32	12013.55	48760.05	8572.90	141225.6	16835.0
90.79	345.7	187.9	31386.10	17059.44	64957.03	8242.82	119508.4	35306.4
54.63	275.7	172.85	15061.49	9442.795	47654.74	2984.43	76010.4	29877.1
51.55	119.1	137.86	6139.605	7106.683	16419.12	2657.40	14184.8	19005.3
657.72	2000.1	1076.4	197855.06	100578.7	309779.85	70001.236	613012.45	168002.03

❖ Kemudian terlebih dahulu dilakukan perhitungan sebagai berikut :

1. $\overline{Y} = \frac{(\Sigma Y)}{n} = \frac{(1076,46)}{7} = 153,78$

2. $\overline{X1} = \frac{(\Sigma X1)}{n} = \frac{(657,72)}{7} = 93,96$

3. $\overline{X_2} = \frac{(\Sigma X2)}{n} = \frac{(2000,1)}{7} = 285,728$

4. $\Sigma X_1^2 = \Sigma X_1^2 - n.\overline{X_1}^2 = 70001,23 - 7.(93,96)^2 = 8201,865$

5. $\Sigma X_2^2 = \Sigma X_2^2 - n.\overline{X_2}^2 = 613012,4 - 7.(285,728)^2 = 41526,73$

6. $\Sigma X_1Y = \Sigma X_1Y - n.\overline{X1}\,\overline{Y} = 100578,7 - 7.(93,96)(153,78) = -565,481$

7. $\Sigma X_2Y = \Sigma X_2Y - n.\overline{X_2}\,\overline{Y} = 309779,85 - 7.(285,728)(153,78) = 2204,476$

8. $\Sigma X_1X_2 = \Sigma X_1X_2 - n.\overline{X_1}\,\overline{X_2} = 197855,06 - 7.(93,96)(285,728) = 9925,667$

Nilai – nilai diatas akan digunakan untuk mencari nilai a, b1 dan b2.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

❖ Nilai a, b1 dan b2 dicari dengan menggunakan rumus persamaan metode kuadrat terkecil adalah sebagai berikut

$$b_1 = \frac{(\Sigma X2^2)(\Sigma X1Y) - (\Sigma X1X2)(\Sigma X2Y)}{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2^2) - (\Sigma X1X2)^2}$$

$$= \frac{(41526{,}73)(-565{,}481) - (9925{,}66)(2204{,}476)}{(8201{,}86)(41526{,}73) - (9925{,}66)^2}$$

$$= \frac{(-23482604{,}1) - (21880894{,}6)}{(340596676{,}8) - (98518865{,}3)}$$

$$= \frac{-45363498{,}8}{242077811{,}4}$$

$$b_1 = -0{,}1873, \quad b_1 = -0{,}187$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2Y) - (\Sigma X1X2)(\Sigma X1Y)}{(\Sigma X1^2)(\Sigma X2^2) - (\Sigma X1X2)^2}$$

$$= \frac{(8201{,}86)(2204{,}476) - (9925{,}66)(-565{,}481)}{(8201{,}86)(41526{,}73) - (9925{,}66)^2}$$

$$= \frac{(18080814{,}9) - (-5612782{,}05)}{(340596676{,}8) - (98518865{,}39)}$$

$$= \frac{23693597{,}04}{242077811{,}4}$$

$$b_2 = 0{,}0978, \quad b_2 = 0{,}098$$

$$a = \overline{Y} - b_1\overline{X1} - b_2\overline{X2}$$

$$= 153{,}78 - (-0{,}1873)(93{,}96) - (-0{,}0978)(285{,}728)$$

$$= 153{,}78 + (-17{,}607) + 27{,}965$$

$$a = 143{,}421$$

Hasil perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 14*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabel Statistik SPSS Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	143.421	34.496		4.158	.014
	Rasio_Lancar	-.187	.303	-.342	-.618	.570
	Pendapatan_Perlembar_Saham	.098	.135	.402	.727	.508

a. Dependent Variable: Dividen_Kas

Dari kedua hasil perhitungan diatas baik manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 14* di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 143{,}421 - 0{,}187X_1 + 0{,}098X_2$, arti dari nilai a, b_1 dan b_2 tersebut adalah :

a = 143,421 ini menunjukan bahwa apabila tidak ada nilai Rasio Lancar dan Pendapatan Perlembar Saham maka nilai Dividen Kas akan sebesar 143,421.

b_1 = -0,187 ini menunjukkan setiap adanya kenaikan 1% nilai Rasio Lancar maka akan diikuti dengan penurunan nilai Dividen Kas sebesar 187%.

b_2 = 0,098 ini menunjukkan setiap adanya kenaikan 1% nilai Pendapatan Perlembar Saham akan diikuti dengan peningkatan nilai Dividen Kas sebesar 98%.

2. Analisis Korelasi Pearson

Sebelum mencari nilai korelasi terlebih dahulu harus dicari koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y serta X_1 terhadap X_2, yaitu sebagai berikut:

a) Koefisien korelasi antara Rasio Lancar (X_1) terhadap Dividen Kas (Y)

$$r_{X1Y} = \frac{\Sigma X1Y}{\sqrt{\Sigma X1^2 . \Sigma Y^2}}$$

$$= \frac{-565{,}481}{\sqrt{8201{,}86 . 2464{,}01}}$$

$$= \frac{-565{,}481}{4495{,}49}$$

$$\mathbf{r_{X1Y} = -0{,}1258}$$

b) Koefisien korelasi antara Pendapatan Perlembar Saham (X_2) terhadap Dividen Kas (Y)

$$r_{X2Y} = \frac{\Sigma X2Y}{\sqrt{\Sigma X2^2 . \Sigma Y^2}}$$

$$= \frac{2204{,}47}{\sqrt{41526{,}73 . 2464{,}01}}$$

$$= \frac{2204{,}47}{10115{,}4}$$

$$\mathbf{r_{X2Y} = 0{,}2179}$$

c). Koefisien korelasi antara Rasio Lancar (X1) terhadap Pendapatan Perlembar Saham (X2)

$$r_{X1X2} = \frac{\Sigma X1X2}{\sqrt{\Sigma X1^2 . \Sigma X2^2}}$$

$$= \frac{9925{,}667}{\sqrt{8201{,}86 . 41526{,}7}}$$

$$= \frac{9925{,}667}{\sqrt{340596676{,}8}}$$

$$= \frac{9925{,}667}{18455{,}261}$$

$$r_{X1X2} = 0{,}5378$$

Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk mencari korelasi secara parsial dan simultan antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, Yaitu sebagai berikut :

1. Korelasi secara parsial antara Rasio Lancar (X1) terhadap Dividen Kas (Y)

Didalam menghitung korelasi secara parsial terdapat 2 cara yang dapat digunakan yaitu :

❖ Cara pertama perhitungan manual, yaitu sebagai berikut:

$$r_{X1Y} = \frac{r_{X1Y} - r_{X2Y} \cdot r_{X1X2}}{\sqrt{1 - r^2_{X2Y}(1 - r^2_{X1X2})}}$$

$$= \frac{(-0{,}1258) - (0{,}2179)(0{,}5378)}{\sqrt{(1 - (0{,}2179)^2)(1 - (0{,}5378)^2)}}$$

$$= \frac{-0{,}1258 + 0{,}1172}{\sqrt{(0{,}9525)(0{,}7107)}}$$

$$= \frac{-0{,}2429}{\sqrt{0{,}6769}}$$

$$= \frac{-0{,}2429}{0{,}8228}$$

$$r_{X1Y} = -0{,}2953$$

❖ Cara perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 14*,yaitu:

Tabel 4.7
Tabel Statistik *SPSS* Korelasi Parsial
Rasio Lancar dengan Dividen Kas

Correlations

Control Variables			Rasio_Lancar	Dividen_Kas
Pendapatan_Perlembar_Saham	Rasio_Lancar	Correlation	1.000	-.295
		Significance (2-tailed)	.	.570
		df	0	4
	Dividen_Kas	Correlation	-.295	1.000
		Significance (2-tailed)	.570	.
		df	4	0

Dari kedua hasil perhitungan diatas baik manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 14* di atas, maka di dapat hasil nilai korelasi untuk hubungan Rasio Lancar dengan Dividen Kas adalah -0,295, hasil pembulatan dari -0,2953. Artinya hubungan variabel Rasio Lancar dengan Dividen Kas rendah. Korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak searah, artinya jika Rasio Lancar tinggi maka Dividen Kas akan menurun dan sebaliknya. Dan berdasarkan hasil

dari tabel statistik diatas dengan menggunakan program *SPSS versi statistics 14*, adapun korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai *significance* > 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara Rasio Lancar dengan Dividen Kas rendah dan tidak signifikan.

2. Korelasi secara parsial antara Pendapatan Perlembar Saham (X2) terhadap Dividen Kas (Y)

Didalam menghitung korelasi secara parsial terdapat 2 cara yang dapat digunakan yaitu :

❖ Cara pertama perhitungan manual, yaitu sebagai berikut:

$$rX2Y = \frac{rX2Y - rX1Y \,.\, rX1X2}{\sqrt{1 - r^2X1Y(1 - r^2X1X2)}}$$

$$= \frac{(0{,}2179) - (-0{,}1258)\,(0{,}5378)}{\sqrt{(1 - (-0{,}1258)^2)(1 - (0{,}5378)^2)}}$$

$$= \frac{0{,}2179 + (-0{,}0676)}{\sqrt{(0{,}9842)(0{,}7107)}}$$

$$= \frac{0{,}2856}{\sqrt{0{,}6995}}$$

$$= \frac{0{,}2856}{0{,}8364}$$

$$\mathbf{rX2Y = 0{,}3414}$$

❖ Cara perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 14*,yaitu:

Tabel 4.8
Tabel Statistik *SPSS* Korelasi Parsial
Pendapatan Perlembar Saham dengan Dividen Kas

Correlations

Control Variables			Pendapatan_ Perlembar_ Saham	Dividen_Kas
Rasio_Lancar	Pendapatan_Perlembar_ Saham	Correlation	1.000	.341
		Significance (2-tailed)	.	.508
		df	0	4
	Dividen_Kas	Correlation	.341	1.000
		Significance (2-tailed)	.508	.
		df	4	0

Dari kedua hasil perhitungan diatas baik manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 14* di atas, maka di dapat hasil nilai korelasi untuk hubungan Pendapatan Perlembar Saham terhadap Dividen Kas adalah 0,341, hasil pembulatan dari 0,3414. Artinya hubungan variabel Pendapatan Perlembar Saham dengan Dividen Kas sedang. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut searah, artinya jika Pendapatan Perlembar Saham mengalami peningkatan maka Dividen Kas akan meningkat. Dan berdasarkan hasil dari tabel statistik diatas dengan menggunakan program *SPSS versi statistics 14*, adapun korelasi tersebut tidak signifikan karena nilai significance > 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara Pendapatan Perlembar Saham dengan Dividen Kas sedang dan tidak signifikan.

3. Korelasi secara simultan antara Rasio Lancar (X_1) Pendapatan Perlembar Saham (X_2) terhadap Dividen Kas (Y)

Adapun dalam menghitung korelasi secara simultan terdapat 2 cara yang dapat digunakan yaitu :

❖ Cara perhitungan manual, yaitu sebagai berikut :

$$rX1X2Y = \sqrt{\frac{r^2X1Y + r^2X2Y - 2rX1Y \cdot rX2Y \cdot rX1X2}{(1 - r^2 X1X2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{(-0.1258)^2 + (0.2179)^2 - 2(-0.1258)(0.2179)(0.5378)}{(1 - (0.5378)^2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{(0.0158 + 0.0475) - (-0.0295)}{(1 - (0.5378)^2)}}$$

$$= \sqrt{\frac{0.0928}{0.7107}}$$

$$= \sqrt{0.1306}$$

$$rX1X2Y = 0.3613$$

❖ Cara perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 14*,yaitu:

Tabel 4.9
Tabel Statistik *SPSS* Korelasi Simultan
Rasio Lancar dan Pendapatan Per Lembar Saham dengan Dividen Kas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361[a]	.131	-.304	23.14239

a. Predictors: (Constant), Pendapatan_Perlembar_ Saham, Rasio_Lancar

Dari kedua hasil perhitungan diatas baik manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 14* di atas, maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh Rasio Lancar dan Pendapatan Perlembar

Saham terhadap Dividen Kas adalah 0,361. Artinya hubungan variabel Rasio Lancar dan Pendapatan Perlembar Saham terhadap Dividen Kas sedang. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel tersebut searah, artinya jika Rasio Lancar dan Pendapatan Perlembar Saham tinggi maka Dividen Kas akan meningkat.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Rasio Lancar dan Pendapatan Perlembar Saham terhadap Dividen Kas. Cara pertama perhitungan manual, yaitu dengan perhitungan sebagai berikut:

Kd = r^2 x 100%

= $(0{,}361)^2$ x 100%

= 0,13057 x 100%

Kd = 13,057%

Kd = 13,1%

❖ Cara perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 14*,yaitu:

Tabel 4.10
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361[a]	.131	-.304	23.14239

a. Predictors: (Constant), Pendapatan_Perlembar_ Saham, Rasio_Lancar

Dari kedua hasil perhitungan diatas baik manual dan output dari pengolahan data menggunakan program *SPSS versi statistics 14* di atas diperoleh

koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,131. Ini berarti bahwa Rasio Lancar dan Pendapatan Perlembar Saham mempengaruhi Dividen Kas secara simultan selama tahun 2004 - 2010 adalah sebesar 13,1% sedangkan sisanya sebesar 86,9% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 4.11
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	Rasio_Lancar	-.342	-.126
	Pendapatan_Perlembar_Saham	.402	.218

a. Dependent Variable: Dividen_Kas

Berikut hasil pengaruh secara parsial antara bahwa Rasio Lancar dan Pendapatan Perlembar saham terhadap Dividen Kas dengan rumus *beta* X *zero order* :

1. Variabel Rasio Lancar = -0,342 x -0,126 = 0,0431 atau 4,31%
2. Variabel Pendapatan Perlembar saham = 0,402 x 0,218= 0,0876 atau 8,76%

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap terhadap Dividen Kas adalah Perlembar saham sebesar 8,76% dan diikuti Rasio Lancar sebesar 4,31% maka total pengaruh secara keseluruhan sebesar 13,1 % dan sisanya 86,9% merupakan dari variabel lain yang tidak diteliti.

4. Pengujian Hipotesis

1) Uji F

❖ Cara pertama perhitungan manual, yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{Jk_{Reg}/2}{Jk_{Res}/n-k-1}$$

Dimana :

$$Jk\text{Reg} = b_1 \Sigma X_1 Y + b_2 \Sigma X_2 Y$$

$$= (-0{,}187)(-565{,}481) + (0{,}097)(2204{,}476)$$

$$= 105{,}966 + 215{,}765$$

$$Jk\text{Reg} = \mathbf{321{,}732}$$

$$Jk_{Res} = \left[\Sigma Y^2 - \frac{(Y)^2}{n}\right] - Jk\text{Reg}$$

$$= \left[168002{,}03 - \frac{(1076{,}46)^2}{7}\right] - 321{,}732$$

$$= 2464{,}014 - 321{,}732$$

$$Jk_{Res} = \mathbf{2142{,}281}$$

$$F = \frac{Jk\text{Reg}/2}{Jk\text{Res}/n-k-1}$$

$$= \frac{321{,}732/2}{2142{,}281/7-2-1}$$

$$= \frac{160{,}866}{535{,}570}$$

$$F = \mathbf{0{,}3003}$$

❖ Cara kedua perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 14*, yaitu:

Tabel 4.12
Tabel Statistik *SPSS* Uji ANOVA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321.732	2	160.866	.300	.756[a]
	Residual	2142.282	4	535.570		
	Total	2464.014	6			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan_Perlembar_Saham, Rasio_Lancar

b. Dependent Variable: Dividen_Kas

Nilai F dihitung dibandingkan dengan nilai F tabel berdasarkan tingkat signifikasi (α) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = n – k - 1. Jadi pembilang = 2 dan derajat penyebut = 7 – 2 – 1 = 4, maka F tabel diperoleh sebesar 6,94.

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

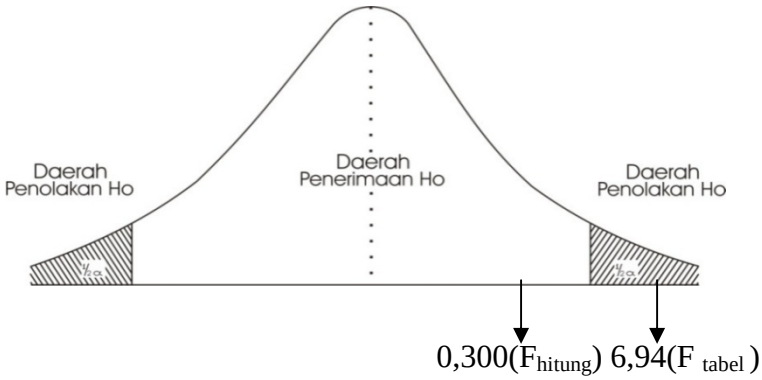
Apabila F_{hitung} positif (+), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- $F_{hitung} < Ft_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila F_{hitung} negatif (-), maka :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Maka diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,300 < 6,94). Artinya Ho berada di daerah penerimaan dan H_1 berada di daerah penolakan, dengan demikian Rasio Lancar dan Pendapatan Perlembar Saham berpengaruh tidak signifikan terhadap Dividen Kas secara simultan.



Gambar 4.5
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Simultan terhadap Y

2) Uji t

Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Apabila t_{hitung} positif (+), maka :

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila t_{hitung} negatif (-), maka :

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

1. Pengaruh Rasio Lancar terhadap Dividen Kas

❖ Cara perhitungan manual, yaitu sebagai berikut :

$$t1 = rX1Y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2X1Y)}}$$

$$= -0{,}295\sqrt{\frac{7-2-1}{(1-(-0.295)^2)}}$$

$$= -0{,}295\sqrt{4{,}382220317}$$
$$= -0{,}295.\ 2{,}093375$$

$$t_1 = \mathbf{-0{,}618}$$

❖ Cara perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 14*,yaitu:

Tabel 4.13
Tabel Statistik *SPSS* Koefisien X_1

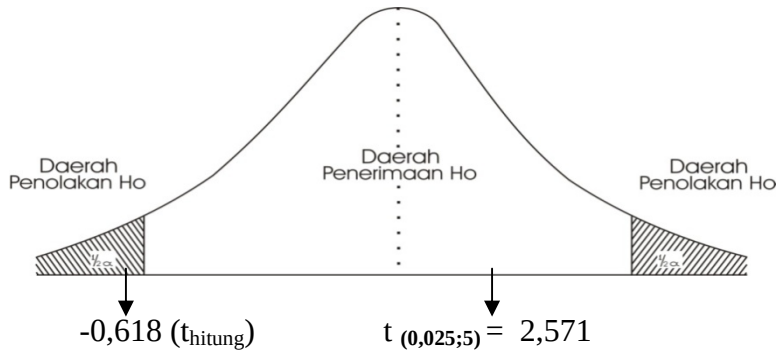
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	143.421	34.496		4.158	.014
Rasio_Lancar	-.187	.303	-.342	-.618	.570
Pendapatan_Perlembar_Saham	.098	.135	.402	.727	.508

a. Dependent Variable: Dividen_Kas

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. T_{tabel} diperoleh dari : Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dimana df = n-2, dan t (α/2; n-2) tabel distribusi t dengan uji dua pihak . $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan df = n – 2 = 7 – 2 = 5. Maka $t_{(0,025;5)} = 2,571$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,618 < 2,571). Artinya Ho berada di daerah penolakan dan H_1 berada di daerah penerimaan, menjelaskan bahwa Rasio Lancar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas.



Gambar 4.6
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_1 terhadap Y

2. Pengaruh Pendapatan Per Lembar Saham terhadap Dividen Kas

❖ Cara perhitungan manual, yaitu sebagai berikut :

$$t2 = rX2Y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2X2Y)}}$$

$$= 0{,}341\sqrt{\frac{7-2-1}{(1-(0{,}341)^2)}}$$

$$= 0{,}341\sqrt{4{,}5279318}$$

$$= 0{,}341.\ 2{,}127893$$

$$t_2 = \mathbf{0{,}727}$$

❖ Cara perhitungan menggunakan *SPSS versi statistics 14*,yaitu:

Tabel 4.14

Tabel Statistik *SPSS* Koefisien X_2

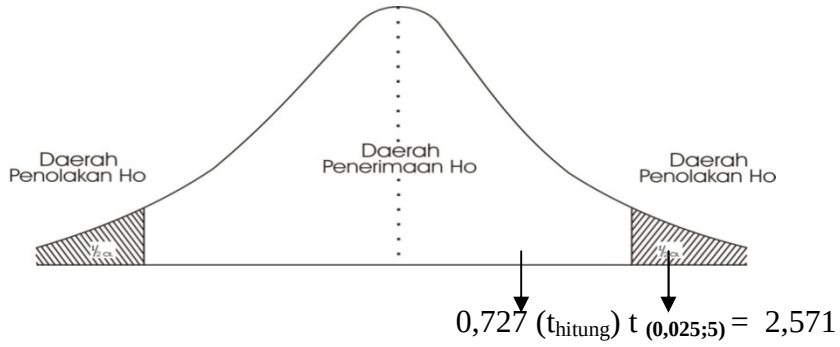
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	143.421	34.496		4.158	.014
Rasio_Lancar	-.187	.303	-.342	-.618	.570
Pendapatan_Perlembar_Saham	.098	.135	.402	.727	.508

a. Dependent Variable: Dividen_Kas

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. T_{tabel} diperoleh dari : Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-2, dan t (α/2; n-2) tabel distribusi t dengan uji dua pihak . α/2 = 0,05/2 = 0,025 dan df = n – 2 = 7 – 2 = 5. Maka $t_{(0{,}025;5)}$ = 2,571

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,727 < 2,571). Artinya Ho berada di daerah penerimaan dan H_1 berada di daerah penolakan, menjelaskan bahwa Pendapatan PerLembar Saham secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Dividen Kas.



Gambar 4.7
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Parsial X_2 terhadap Y